

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dalam struktur organisasi *modern*, komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan efisiensi operasional dan kinerja secara keseluruhan. Menurut (Astria, 2013), komunikasi memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi guna meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja karyawan dipengaruhi oleh cara penyampaian informasi atau cara atasan dalam penyampaian informasi ternyata memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. Komunikasi dalam sebuah perusahaan dapat terjadi beberapa cara yaitu komunikasi *upward*, *downward*, dan *horizontal*.

Komunikasi *downward* atau komunikasi ke bawah merupakan komunikasi yang biasanya dilakukan oleh atasan kepada bawahan dalam hal pembagian tugas, mengatur strategi informasi yang memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan. (Robbins, Organizational behavior, 2017), Komunikasi *downward* yang efektif membantu meningkatkan kinerja karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Komunikasi *downward* yaitu komunikasi yang dilakukan dengan arah garis ke bawah dari atasan kepada bawahannya. Jadi komunikasi *downward* ini merupakan jenis komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan kebijakan dari perusahaan dan informasi penting lainnya dari tingkatan lebih tinggi menuju tingkatan lebih rendah. komunikasi ini tidak hanya berperan dalam penyebaran informasi tetapi juga sebagai alat motivasi dan kontrol yang dapat berdampak signifikan pada kepuasan dan kinerja tim.

Menurut (Smith J. B., 2018), menyatakan bahwa komunikasi ke bawah memiliki efektifitas yang dampak positif terhadap kinerja para karyawan. Mereka menekankan pentingnya informasi yang disampaikan secara jelas dan tepat waktu agar karyawan dapat bekerja secara efisien dan efektif. Dengan kata lain, Idealnya, komunikasi ke bawah yang efektif harus mampu mengatasi semua masalah yang dihadapi karyawan dengan memberikan informasi yang jelas, tepat waktu, dan relevan. Melalui komunikasi *downward* yang efektif, organisasi dapat memastikan bahwa karyawan memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab mereka, tujuan organisasi, serta cara untuk mencapai tujuan tersebut. kepuasan komunikasi *downward* tercermin dalam persepsi positif karyawan terhadap kualitas dan kuantitas informasi yang mereka terima dari atasan. Ketika tim merasa puas dengan komunikasi dari atasan, hal ini dapat meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan. organisasi dapat memastikan bahwa karyawan

memahami dengan baik tugas dan tanggung jawab mereka, tujuan organisasi, serta cara untuk mencapai tujuan tersebut. kepuasan komunikasi *downward* tercermin dalam persepsi positif karyawan terhadap kualitas dan kuantitas informasi yang mereka terima dari atasan. Ketika tim merasa puas dengan komunikasi dari atasan, hal ini dapat meningkatkan kinerja tim secara keseluruhan.

Menurut (Rahim M. A., 2013), "*Leaders' communication competence and team performance in diverse organizational environments*" yang menyatakan bahwa:

"Downward communication refers to the dissemination of messages from superiors to subordinates in an organization. It is important because it provides instructions, directions, and feedback about employees' job performance and organizational functioning." Dengan kata lain komunikasi ke bawah mengacu pada penyebaran pesan dari atasan kepada bawahan dalam suatu organisasi. Komunikasi sangat penting karena menyediakan instruksi, arahan, dan umpan balik mengenai kinerja yang melibatkan aliran informasi dari tingkat atasan kepada tingkat yang lebih rendah. Menurut Robbins dan Judge (2018), kemampuan komunikasi yang baik dapat meningkatkan efektivitas kerja dan kinerja individu dalam organisasi. Hal ini karena komunikasi yang efektif dapat memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima, sehingga dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan Kerjasama antar individu.

Sedangkan menurut (Grenler, 2018) "*Effective downward communication can increase subordinates' understanding of organizational goals and procedures, build trust in management, and promote employee engagement and job satisfaction.*" Komunikasi *downward* yang efektif dapat meningkatkan pemahaman bawahan mengenai tujuan dan prosedur, membangun kepercayaan tim terhadap manajemen, dan mendorong keterlibatan atasan pada tingkat kepuasan dalam bekerja tim. Namun pengiriman informasi yang lancar dari pimpinan kebawahannya, tim akan lebih memahami arahan dan tujuan organisasi, serta tata cara kerja yang harus diikuti. Sehingga akan menumbuhkan rasa percaya terhadap atasan.

Ketika tim memahami dan mempercayai atasannya, mereka cenderung lebih terlibat dan puas dengan pekerjaan mereka. Namun komunikasi sangat besar sekali dalam pengaruh komunikasi organisasi terutama dalam kinerja karyawan. Karena kinerja karyawan yang akan menentukan keberhasilan sebuah perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat menyebabkan ketidakpuasan,

kebingungan, dan penurunan kinerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Giri, 2021) dapat menunjukkan bahwa komunikasi yang kurang jelas dan terlambat sering kali menjadi penyebab utama ketidakpuasan karyawan dan penurunan kinerja tim. Selain itu, dalam konteks komunikasi *downward*, penting juga untuk memperhatikan peran teknologi dalam memfasilitasi komunikasi. Menurut (Laudon, 2016), perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas komunikasi pada organisasi.

Pentingnya penerapan pola komunikasi *downward* atau komunikasi ke bawah guna memperbaiki kinerja anggota dapat dilakukan di semua perusahaan tidak terkecuali di MQFM Jogja. Radio MQ FM Jogja memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan edukasi kepada Masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan global, pendidikan tinggi di Indonesia juga mengalami berbagai perubahan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi adalah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program MBKM dibuat untuk memberikan mahasiswa kebebasan dalam menentukan jalur pendidikan mereka dan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar kampus.

Inisiatif MBKM ini berasal dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai bagian dari reformasi pendidikan tinggi (Kemdikbud, 2021). Program MBKM ini memungkinkan mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi utama mereka, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Selain itu, mahasiswa juga diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan non-akademik yang mendukung pengembangan pribadi pada setiap orang. Menurut (Makarim N. , 2020), dalam penerapannya, MBKM memiliki beberapa prinsip dasar yang harus diikuti oleh mahasiswa. Pertama, mahasiswa harus mampu mengelola waktu dan sumber daya dengan mandiri. Kedua, mahasiswa diharapkan meningkatkan keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, Kerjasama, dan kepemimpinan. Ketiga, mahasiswa diharapkan mengembangkan minat dan bakat melalui berbagai aktivitas di luar kampus.

Oleh karena itu, adanya globalisasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang semakin menjadikan dunia semakin saling bergantung dan terintegrasi dengan saling mempengaruhi. Karena itu diharapkan program MBKM akan membantu mahasiswa menjadi individu yang kompeten dan siap bersaing di pasar global. Melalui keterlibatan dalam program, mahasiswa diharapkan bisa mengembangkan diri secara komprehensif dan menjadi agen perubahan yang memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat

(Makarim N. A., 2020).

Seperti yang dilakukan oleh perusahaan *Broadcasting* Radio MQFM berkolaborasi dengan pemerintah dalam mendukung inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MQFM juga menjalin kerjasama dengan Kampus Merdeka yang dimana menerima mahasiswa MBKM dalam beberapa programnya. Tim MBKM merupakan tim yang bertanggung jawab dalam mengelola program magang di Radio MQFM Jogja, mereka memiliki peran penting dalam memastikan bahwa setiap mahasiswa magang mendapatkan pengalaman yang berharga dan sesuai dengan bidang studi mahasiswa. Tim MBKM terdiri dari beberapa anggota yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang *broadcasting* dan media. Radio MQFM bertanggung jawab dalam mengatur jadwal magang, mengawasi perkembangan mahasiswa magang, serta memberikan arahan dan bimbingan selama proses magang berlangsung. Ketika adanya Tim MBKM, diharapkan mahasiswa magang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam dunia *broadcasting*. Selain itu, Tim MBKM juga memiliki jaringan luas dengan berbagai pihak terkait di industri *broadcasting* (Kebudayaan, 2022).

Tim MBKM, sebagai bagian dari program stasiun radio, bertanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan program-program yang berkontribusi pada tujuan stasiun radio. Namun keberhasilan program ini sangat bergantung pada bagaimana atasan menyampaikan informasi, instruksi, dan umpan balik kepada tim MBKM. Tantangan komunikasi yang dihadapi tim yaitu ketidakjelasan pesan, keterlambatan penyampaian informasi, dan kurangnya umpan balik yang konstruktif dari atasan.

Pada MQFM Jogja pembagian tugas dilakukan oleh Koordinator Tim MBKM untuk menguraikan atau memberikan tugas pada masing-masing mahasiswa yang di koordinir oleh satu orang yaitu *Project manager*. Jadi ada satu defisi yang bertugas untuk menjadi jembatan antara Direktur Utama dengan Prodi Ilmu Komunikasi dan juga kepada Tim MBKM. Sehingga dapat dilihat komunikasi *downward* dapat menimbulkan berbagai persoalan dalam suatu organisasi, seperti ketidakjelasan dalam tugas dan tanggung jawab, berkurangnya motivasi dan produktivitas, serta konflik antar anggota tim.

Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ternyata keberhasilan kinerja seseorang itu dipengaruhi oleh pola komunikasi yang bagus dari atasan kepada bawahannya. Seperti yang dijelaskan oleh (Robbins, *Essentials of organizational behavior*, 2017), komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan adalah salah satu

faktor utama dalam mencapai tujuan organisasi. Padapenelitian yang telah dilakukan oleh Noviani, G., Umiyati, S., & Prihatiningtyas, S. (2022), dengan judul *Pengaruh Downward Communication dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Bagian Pengembangan Outlet Kantor Pos Cabang Utama Surabaya* menghasilkan data dengan melakukan uji F, ditemukan bahwa nilai F hitung sebesar 3,18 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 704,470 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Komunikasi Ke Bawah (X) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) secara bersamaan, dengan koefisien determinasi sebesar 3,4%. Dengan itu, komunikasi yang efektif dapat memperkuat hubungan kerja, mengurangi konflik, serta meningkatkan kepuasan kerja. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat mempercepat pertukaran informasi, memperbaiki koordinasi kinerja, dan meningkatkan kinerja individu maupun tim. Radio MQFM adalah salah satu perusahaan yang juga mendukung adanya program pemerintah seperti MBKM yang ada di Radio MQFM. Akan tetapi, dari hasil observasi yang dilakukan didalam MBKM Radio pola komunikasi terjadi padatim MQFM itu melalui jembatan yaitu *project Manager*.

Pada radio MQFM komunikasi yang terjadi dari direktur utama kepada *project manager* dalam menyampaikan informasi terhadap tim MBKM dan juga dalam perkembangan tim. Akan tetapi, direktur utama juga melakukan komunikasi secara langsung kepada tim MBKM untuk melakukan pengecekanhasil program. Dengan itu, perbedaan persepsi ini pada akhirnya akan menimbulkan kesalahpahaman dan terjadi distorsi pesan satu sama lain dalam komunikasi. Begitu pula, komunikasi yang efektif sangat penting dalam sebuah organisasi. Akan tetapi, sering kali dalam proses komunikasi terjadi *miss* komunikasi akibat adanya ketidaksesuaian dalam interpretasi antara orang yang mengirim pesan dan orang yang menerima pesan, serta penggunaan bahasa yang tidak terdefinisi dengan jelas (Kanda, A. S., & Yunita, N. R., 2024).

Komunikasi *downward* merupakan proses komunikasi yang terjadi dari pimpinan ke bawahan dalam suatu entitas organisasi. Penelitian ini ingin melihat apakah komunikasi *downward* dapat berdampak pada visi misi MBKM. Dalam situasi ini, untuk melihat pengaruh komunikasi *downward* berkaitan dengan program MBKM yang mengoptimalkan magang. Apabila komunikasi *downward* juga dapat mempengaruhi program MBKM yang meningkatkan efektifitas magang. Dengan komunikasi *downward* yang efektif, intomasi terkait program magang di dalam MBKM dapat disampaikan

dengan jelas kepada mahasiswa dan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam program magang, sehingga tujuan dari program MBKM untuk meningkatkan efektivitas magang dapat tercapai.

Dari pengertian di atas bahwa kinerja karyawan itu berpengaruh besar terhadap keberlangsungan organisasi. Karena untuk menjalankan tujuan organisasi perlu yang namanya komunikasi yang jelas ke pada para karyawannya terutama pada kinerja karyawannya. Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh TingkatKepuasan Komunikasi *Downward* Terhadap Kinerja Tim MBKM Radio MQFM Jogja”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pengaruh kepuasan komunikasi *downward* terhadap kinerja anggota tim MBKM di Stasiun Radio MQ FM Jogja?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepuasan komunikasi terhadap kinerja Tim MBKM MQFM. Yang memiliki nilai varian kepuasan komunikasi *downward* yaitu sangat puas, puas, sedang, tidak puas dan sangat tidak puas. Sedangkan kinerja yaitu sangat baik, baik, sedang, buruk, dan sangatburuk.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis yaitu penelitian dapat merancang kerangka konseptual yang cocok dengan fenomena yang sedang diteliti, walaupun belum diuji secara empiris. dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang hubungan antar kepuasan komunikasi *downward* dan kinerja tim di dalam konteks organisasi media, terutama di Stasiun Radio MQ FM Jogja. Dengan melakukan analisis yang mendalam, diharapkan peneliti dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana kepuasan komunikasi dapat mempengaruhi semangat kinerja anggota tim MBKM. Selain itu, peneliti juga dapat membantu dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan komunikasi *downward* di stasiun radio tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara mengidentifikasi kepuasan komunikasi dalam tim MBKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2020) manfaat praktis merujuk pada keuntungan atau penerapan yang konkret yang diperoleh dari suatu penelitian atau studi khusus. Umumnya, manfaat praktis ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan yang nyata bagi kesimpulan atau bidang spesifik yang menjadi perhatian penelitian. Dari penelitian adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja tim MBKM di Stasiun Radio MQ FM Jogja melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kepuasan komunikasi *downward*. Dengan mengetahui dampak dari kesimpulan kepuasan komunikasi terhadap kinerja tim diharapkan dapat memberikan insight yang berharga bagi manajemen stasiun radio tersebut dalam meningkatkan efektivitas komunikasi internal dan kinerja tim. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi organisasi media lain dalam meningkatkan kinerja tim melalui peningkatan kepuasan komunikasi.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN BAB

Sistematika penulisan disusun kedalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Pembahasan pada bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan maksud, metode penelitian dan struktur penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini mencakup informasi mengenai konteks penelitian terdahulu, teori, operasionalisasi konsep, hipotesis penelitian dan kerangka berfikir yang digunakan sebagai acuan dasar penelitian.

BAB III

ANALISIS DATA

Pembahasan dalam bab ini mencakup informasi mengenai konteks adalah menganalisis kebutuhan data dan perencanaan program yang akan digunakan untuk menguji metode yang di gunakan.

BAB IV

PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini adalah hasil penelitian data yang sudah dilakukan pengolahan menggunakan SPSS.

BAB V

PENUTUP

Pembahasan pada penutup yaitu kesimpulan serta saran-saran mengenai penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan berkaitan dengan pengolahan data Tim MBKM.

